

### SENSUS PENDUDUK 1990

Pada tanggal 31 Desember 1990, Presiden Soeharto telah mengumumkan hasil Sensus Penduduk Indonesia yang dilaksanakan pada September-Oktober 1990. Hasil sensus itu menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia bulan Oktober 1990 adalah 179.321.641 jiwa. Dibandingkan dengan sensus penduduk yang dilakukan pertama kali setelah Indonesia merdeka, yaitu Sensus Penduduk 1961, maka dalam kurun waktu 29 tahun jumlah penduduk Indonesia hampir mencapai dua kali lipat. Pertumbuhan penduduk pada kurun waktu 1961-1971 sebesar 2,1 persen, 1971-1980 sebesar 2,32 persen, dan selama 1980-1990 telah mengalami penurunan menjadi 1,98 persen setahun. Yang lebih menarik adalah pertumbuhan penduduk wilayah desa-kota. Pertumbuhan penduduk kota selama kurun waktu 1971-1980 maupun 1980-1990 tidak mengalami perubahan yaitu 5,4 persen setahun, sedangkan di daerah pedesaan pada periode 1971-1980 sebesar 1,7 persen turun menjadi 0,8 persen setahun. Jumlah penduduk yang bertempat tinggal di kota menurut hasil Sensus 1990 adalah 55,5 juta, sedang daerah pedesaan 124,9 juta.

Ketimpangan pertumbuhan penduduk desa-kota semakin menarik untuk dicermati mengingat perbedaan tersebut semakin bertambah tinggi. Apakah ketimpangan pertumbuhan penduduk desa-kota ini disebabkan

migrasi desa-kota yang besar, yang lebih dikenal dengan urbanisasi berlebih, atau dampak dari program pembangunan daerah pedesaan? Sebagai salah satu dampak dari pembangunan pedesaan, khususnya pembangunan fasilitas desa, banyak desa yang berubah status dari desa-desa menjadi desa-kota. Jika hal ini yang terjadi, itu merupakan suatu pertanda yang menguntungkan. Namun demikian, bilamana ketimpangan pertumbuhan penduduk lebih disebabkan oleh urbanisasi berlebih, maka sekiranya hal itu perlu direnungkan kembali. Mengapa wilayah pedesaan semakin kurang diminati oleh penduduk pedesaan itu sendiri?

Pada pidato Kepala Negara menjelang tahun baru 1991 juga disebutkan rata-rata jumlah jiwa dalam rumah tangga. Pada Sensus 1980, jumlah jiwa dalam rumah tangga sebesar 4,9 jiwa, angka ini menurun menjadi 4,5 pada tahun 1990. Rata-rata jumlah jiwa dalam rumah tangga wilayah kota mengalami penurunan dari 5,2 pada tahun 1980 menjadi 4,7 pada tahun 1990, sedang di pedesaan pada kurun waktu yang sama mengalami penurunan dari 4,7 menjadi 4,4 jiwa. Di Yogyakarta dan Jawa Timur rata-rata jumlah jiwa dalam rumah tangga sudah mencapai 4. Hal ini mengisyaratkan bahwa berbagai upaya untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk sudah mulai nampak hasilnya.

Dengan memperhatikan pertumbuhan dan jumlah penduduk Indonesia saat ini dan perkiraan pada masa depan, maka cukup beratlah untuk menyiasati masalah kependudukan pada masa mendatang. Penduduk Indonesia tahun 2000 diperkirakan sekitar 205 sampai 207 juta jiwa. Sekitar 66 juta pada kelompok usia muda (10-24 tahun) dan sekitar 57 juta adalah penduduk perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). Ini berarti jumlah penduduk masih cukup besar dan memerlukan berbagai fasilitas yang diperlukan. Sebagai contoh masih diperlukan tambahan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, pangan, perumahan, serta fasilitas lainnya. Masih banyak lagi yang dapat dianalisis dari hasil Sensus Penduduk 1990, dan tampaknya kita harus bersabar menunggu; sebab hasil sensus sampel diperkirakan akan selesai Agustus 1991. Nah, sambil menunggu kita dapat menyiapkan kerangka analisis kependudukan sesuai dengan data yang tersedia. Populasi edisi ke-3 tahun 1991 berterimakasih sekali bilamana ada yang menyumbangkan artikel tentang kerangka analisis hasil sensus 1990.

*Populasi* edisi ke-2, Desember, 1990 terbit agak terlambat sebab menunggu hasil Sensus Penduduk 1990. *Populasi* terbitan kali ini menyajikan beberapa tulisan para ahli dan peminat masalah kependudukan, di antaranya Surya Chandra Surapaty, Masri Singarimbun, dan Ida Bagus Mantra. Berbagai topik dibicarakan oleh para penulis tersebut, baik yang menyangkut masalah metodologi maupun hasil penelitian. Selain itu, terdapat sehuah resensi buku yang ditulis oleh Muhajir Darwin. Akhirnya, redaksi mengucapkan selamat

tahun baru 1991, semoga pada tahun ini dan pada tahun-tahun mendatang mutu dan penyajian *Populasi* akan lebih meningkat.